

PERSPEKTIF SISTEM DALAM FILSAFAT (ONTOLOGI, AKSIOLOGI DAN EPISTIMOLOGI)

Hafizh Arrahman^{1*}, Nurani², Romlah³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Hafizartsunabe17@gmail.com, nurani72@guru.sd.belajar.id,

romlah@radenintan.ac.id

*Corresponding Author**

ABSTRACT

The systems perspective in philosophy provides a theoretical basis for understanding the complexity of reality involving the interaction of various elements. This research starts from the idea that understanding systems requires an approach that includes aspects of ontology, epistemology and axiology, in order to explore the nature, methods and values that underlie it. The aim of this research is to answer the question: How is the systems perspective understood from the perspective of ontology, epistemology and axiology, and how can these three dimensions be applied in real life contexts. This research uses a qualitative method with a literature analysis approach, which involves searching and synthesizing classical and contemporary philosophical sources. The research results show that ontologically, the system is a dynamic entity structured through inter-component relationships. Epistemologically, knowledge about systems is obtained through an interdisciplinary approach that is reflective and data-based. Axiologically, systems must be designed taking into account sustainability, justice and ethical impacts on humans and the environment. This research has a significant impact by offering a conceptual framework that can be applied in various fields, such as environmental management, technology and social governance. Thus, this study not only enriches philosophical insights about the system but also supports wiser and more responsible decision making.

Keywords: *Perspective System, Philosophy, Qualitative Methods*

ABSTRAK

Perspektif sistem dalam filsafat memberikan landasan teoretis untuk memahami kompleksitas realitas yang melibatkan interaksi berbagai elemen. Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa pemahaman sistem memerlukan pendekatan yang mencakup aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi, guna menggali hakikat, metode, dan nilai-nilai yang mendasarinya. Tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan: Bagaimana perspektif sistem dipahami dari sudut pandang ontologi, epistemologi, dan aksiologi, serta bagaimana ketiga dimensi ini dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis literatur, yang melibatkan penelusuran dan sintesis sumber-sumber filsafat klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ontologis, sistem merupakan entitas dinamis yang terstruktur melalui hubungan antar-komponen. Secara epistemologis, pengetahuan tentang sistem diperoleh melalui pendekatan interdisipliner yang bersifat reflektif dan berbasis data. Secara aksiologis, sistem harus dirancang dengan mempertimbangkan keberlanjutan, keadilan, dan dampak etis terhadap manusia dan lingkungan. Penelitian ini memberikan dampak signifikan dengan

menawarkan kerangka kerja konseptual yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pengelolaan lingkungan, teknologi, dan tata kelola sosial. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkaya wawasan filosofis tentang sistem tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Perspektif Sistem, Filsafat, Metode Kualitatif

A. Pendahuluan

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia sering menghadapi fenomena yang kompleks dan sistem yang kompleks. Konsep teori sistem menjelaskan bahwa semua fenomena saling berhubungan dan berkontribusi pada satu fenomena. Teori ini diterapkan di berbagai bidang seperti sains, sosiologi, ekonomi, manajemen, dan bidang lainnya.

Sistem adalah entitas dengan komponen yang saling berhubungan yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap komponen memiliki fungsi tertentu dan dapat memengaruhi komponen lain dan efisiensi sistem. Teori sistem didasarkan pada tiga cabang utama: ontologi, aksiologi, dan epistemologi. Ontologi berfokus pada sifat dan realitas suatu sistem, sedangkan aksiologi berfokus pada makna dan tujuan suatu sistem. Epistemologi berfokus pada pengetahuan dan pemahaman tentang suatu sistem,

dan digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti manajemen, sosiologi, dan teknologi.

Dengan meneliti teori sistem melalui lensa ontologi, aksiologi, dan epistemologi, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang sifat, fungsi, dan dampak sistem terhadap kehidupan manusia dan lingkungan. Pendekatan ini juga membantu kita mengeksplorasi sifat kompleks dunia di sekitar kita.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis kualitatif untuk menganalisis hubungan antara ontologi, aksiologi, dan epistemologi dalam perspektif sistem. Pendekatan ini berfokus pada tiga bidang utama: sastra, analisis teoretis, dan hermeneutika. Literatur berfokus pada analisis struktur dan hubungan antara ontologi, aksiologi, dan epistemologi, mengidentifikasi elemen yang paling saling berhubungan dalam perspektif sistem.

Hermeneutika digunakan untuk menganalisis teks tekstual secara berurutan, menggunakan elemen yang relevan untuk memberikan wawasan baru tentang hubungan antara konsep yang dianalisis. Analisis kritis adalah seperangkat pendekatan analitis dan hermeneutika yang mengevaluasi perspektif sistem dalam tiga bidang, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan relevansi perspektif sistem dibandingkan dengan perspektif filosofis kontemporer. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa perspektif sistem dapat meningkatkan pemahaman tentang ontologi, aksiologi, dan epistemologi, serta implikasi teoritis dan praktis dari pertanyaan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teori sistem adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan memahami fenomena dengan memeriksa interaksi antara komponen yang berbeda dalam serangkaian kondisi. Ini adalah cara untuk memahami suatu entitas tidak hanya melalui aspek fisik tetapi juga sebagai entitas yang dinamis dan terstruktur. Teori sistem dapat

dianalisis melalui tiga cabang utama: ontologi, aksiologi, dan epistemologi. Ontologi adalah cabang filosofis yang berhubungan dengan sifat suatu sistem atau "apa yang ada di sana." Ini membantu mendefinisikan entitas dan hubungannya dalam suatu sistem, menunjukkan potensi dan perannya dalam keseluruhan sistem. Ontologi juga penting dalam memahami keberadaan dan keberadaan manusia, yang merupakan aspek integral dari sistem sosial. Teori sistem memandang sistem sebagai entitas yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan, membentuk sistem terpadu. Dalam biologi, tubuh manusia dianggap sebagai sistem yang terdiri dari berbagai organ yang berinteraksi untuk menjaga harmoni dan berfungsi secara terpadu. Teori sistem dapat dipahami tidak hanya melalui analisis fisik tetapi juga melalui interaksi dan interaksi antar komponen, menghasilkan realitas yang kompleks.

Aksiologi adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan nilai-nilai dan tujuan. Dalam konteks sistem, aksiologi menyoroti pertanyaan tentang nilai dan tujuan dari suatu sistem. Aksiologi berperan penting

dalam menentukan tujuan dan nilai-nilai yang mendasari suatu sistem. Sebagai contoh, sistem pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Sistem ekonomi bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan adil. Aksiologi dalam pendekatan sistem memungkinkan kita untuk memahami tidak hanya bagaimana sistem bekerja, tetapi juga untuk keadilan, efisiensi, dan kemanfaatan bagi semua pihak yang terlibat.

Epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang cara kita mengetahui sesuatu, atau dengan kata lain, teori pengetahuan. Dalam konteks sistem, epistemologi mengajukan pertanyaan: bagaimana kita mengetahui atau memahami sistem, metode atau cara yang digunakan untuk mempelajari sistem. Pendekatan ini sering menggunakan metode empiris dan observasional, di mana pengetahuan tentang suatu sistem diperoleh melalui pengamatan dan analisis terhadap fungsi dan hubungan antar-komponen. Ini ilmu pengetahuan alam, seperti fisika atau biologi, pendekatan sistem diterapkan untuk memahami fenomena alam

dengan memetakan hubungan antar variabel dan melihat bagaimana perubahan dalam satu komponen berdampak pada keseluruhan sistem. Sedangkan dalam ilmu sosial, epistemologi pendekatan sistem digunakan untuk menganalisis sistem sosial, ekonomi, dan politik, dengan mempertimbangkan interaksi antar aktor, institusi, dan norma-norma yang ada. Secara keseluruhan, pendekatan sistem dalam tinjauan filsafat yang mencakup ontologi, aksiologi, dan epistemologi adalah kemampuan dan kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami sistem terus berubah.

Teori sistem adalah metode analisis yang menganggap semua fenomena sebagai terpadu dan terintegrasi, di mana berbagai elemen atau komponen berinteraksi satu sama lain. Ini digunakan untuk memahami dan menganalisis interaksi antara berbagai komponen dalam entitas yang lebih besar. Teori sistem diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk teknik dan sosiologi. Ini menekankan pentingnya memahami perilaku sistem dari perspektif tertentu, seperti dalam aplikasi pembelajaran multimedia. Teori sistem juga mencakup

kemahaman, integrasi, dan dinamisitas. Ini menekankan pentingnya perilaku sistem dari perspektif tertentu, seperti dalam aplikasi pembelajaran multimedia. Ini juga menekankan pentingnya interaksi dan saling ketergantungan antara komponen dalam suatu sistem. Teori sistem juga menekankan pentingnya kerja sama dan perlunya kerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teori sistem juga menekankan homeostasis dan adaptasi, menyatakan bahwa sistem yang efisien dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan tanpa memerlukan identitas atau fungsi. Dalam sistem ekonomi, input adalah bahan baku dan tenaga kerja disalurkan kepada masyarakat sebagai output.

Pendekatan sistem diterapkan di berbagai bidang, antara lain manajemen organisasi, ekologi, teknologi, dan ilmu sosial. Ini melibatkan pemahaman interaksi antara berbagai elemen dan komponen sistem untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Dalam ekologi, organisme dianggap sebagai sistem kehidupan yang beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Dalam teknologi, sistem ini digunakan

untuk mengembangkan dan mengintegrasikan sistem teknologi yang kompleks, seperti komputer, jaringan komunikasi, dan sistem energi. Dalam ilmu sosial, pendekatan sistem digunakan untuk menganalisis fenomena kompleks dalam politik, pemerintahan, masyarakat, dan ekonomi. Dalam pendidikan, pendekatan sistem digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Pendekatan sistem dapat dianalisis melalui tiga cabang utama: ontologi, aksiologi, dan epistemologi. Ontologi berfokus pada pemahaman sifat suatu sistem, sedangkan aksiologi berhubungan dengan makna yang terkait dengan suatu sistem, termasuk etika, ekonomi, dan ilmu sosial. Epistemologi berfokus pada pemahaman bagaimana mengumpulkan informasi dan menganalisis interaksi dalam sistem yang kompleks. Pendekatan sistem sangat penting dalam berbagai bidang, mulai dari akademik hingga ilmu sosial, untuk mengatasi masalah yang kompleks dan kompleks.

Terdapat beberapa karakteristik utama pendekatan sistem yang

membedakannya dari pendekatan lainnya: (1) Holistik: Pendekatan sistem menekankan pentingnya memahami keseluruhan sistem daripada hanya fokus pada bagian-bagian tertentu. Setiap komponen dalam sistem berkontribusi terhadap perilaku dan hasil keseluruhan sistem. Dalam hal ini, pendekatan sistem menolak pendekatan reduksionis yang hanya fokus pada bagian tanpa memperhatikan interaksi antar komponen. (2) Interaksi dan Interdependensi: Salah satu ciri utama dari pendekatan sistem adalah adanya interaksi dan ketergantungan antara komponen-komponen dalam sistem. Setiap komponen tidak dapat bekerja secara independen, tetapi saling bergantung satu sama lain. Perubahan pada satu komponen dapat memengaruhi keseluruhan sistem. (3) Tujuan Bersama: Sistem biasanya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Setiap komponen dalam sistem bekerja bersama untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya, dalam konteks organisasi, tujuan sistem adalah mencapai efisiensi dan produktivitas yang tinggi. (4) Homeostasis dan Adaptasi: Sistem yang efektif cenderung memiliki mekanisme untuk menjaga

keseimbangan (homeostasis) dan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Ini berarti bahwa sistem yang sehat mampu merespons gangguan eksternal dan menyesuaikan diri dengan perubahan tanpa kehilangan identitas atau fungsinya. (5) Masukan (input) dan Keluaran (output): Dalam pendekatan sistem, setiap sistem menerima input dari lingkungannya, memproses input tersebut, dan menghasilkan output yang juga mempengaruhi lingkungannya. Misalnya, dalam sistem ekonomi, input berupa sumber daya alam dan tenaga kerja diolah menjadi produk dan layanan yang kemudian didistribusikan ke masyarakat sebagai output.

Pendekatan sistem digunakan dalam manajemen dan organisasi untuk memahami organisasi sebagai entitas yang terdiri dari berbagai elemen seperti sumber daya manusia, uang, manajemen, dan teknologi. Ini membantu manajer mengelola organisasi secara efektif dengan menelaraskan semua aspek untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan sistem juga membantu dalam mengidentifikasi risiko dan mengatasi masalah yang kompleks. Dalam biologi dan ekologi,

pendekatan sistem digunakan untuk memahami keseimbangan kehidupan dan ekosistem, serta interaksi antara komponen yang berbeda. Pendekatan sistem juga diterapkan dalam biologi molekuler dan genetika untuk mempelajari interaksi antara berbagai gen, protein, dan molekul. Pendekatan sistem juga penting dalam teknologi dan manajemen teknologi, karena membantu dalam merancang sistem yang kompleks dan memahami interaksi antara komponen yang berbeda. Pendekatan sistem juga digunakan dalam manajemen proyek, di mana berbagai disiplin ilmu bekerja sama untuk memastikan semua proyek mencapai tujuan yang sama.

Teori sistem digunakan dalam ilmu sosial dan politik untuk menganalisis fenomena sosial, politik, dan ekonomi sebagai sistem yang melibatkan berbagai aktor yang saling berhubungan, seperti individu, kelompok, institusi, dan pemerintah. Ini sangat berguna dalam ilmu politik untuk menganalisis interaksi antara pemerintah, partai politik, komunitas lokal, dan badan internasional. Teori sistem juga digunakan dalam kebijakan publik untuk memahami bagaimana kebijakan spesifik

memengaruhi berbagai aspek masyarakat dan ekonomi. Dalam ekonomi, teori sistem sangat penting untuk memahami hubungan antara berbagai pelaku ekonomi, termasuk produsen, konsumen, pemerintah, dan ekonomi. Ini juga digunakan dalam teori pembangunan ekonomi. Dalam bidang pendidikan, pendekatan sistem dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Nurhayati menekankan bahwa dengan memahami komponen-komponen dalam sistem layanan pendidikan, kita dapat memberdayakan potensi dan sumber daya yang ada untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Perspektif sistem dalam filsafat berfokus pada pendekatan holistik untuk memahami realitas, yang mencakup tiga bidang: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi berfokus pada kompleksitas sistem sebagai entitas yang kompleks, mengakui bahwa itu bukan hanya entitas individu tetapi juga hubungan antara komponen, lingkungan, dan hasil yang diinginkan. Epistemologi berfokus pada bagaimana manusia mengatur dan memvalidasi pengetahuan tentang suatu sistem

melalui pendekatan interdisipliner, seperti analisis, pemodelan, dan simulasi. Aksiologi menekankan pentingnya etika dan moralitas dalam pengembangan sistem, mengakui bahwa suatu sistem tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga etis dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Ontologi, sebagai kerangka filosofis, menekankan pentingnya memahami hubungan antara manusia dan sistem, menggunakan metode seperti induksi, deduksi, dan penemuan untuk mengembangkan teori untuk mengendalikan perilaku sistem. Aksiologi, di sisi lain, menekankan pentingnya etika dan moralitas dalam memahami dan menerapkan sistem, termasuk sistem teknologi, sosial, dan ekologi.

D. Kesimpulan

Pendekatan sistem memberikan landasan yang kuat untuk memahami fenomena kompleks dalam berbagai disiplin ilmu. Melalui pemahaman tentang interaksi dan ketergantungan antara berbagai elemen dalam suatu sistem, kita dapat lebih baik mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang kompleks. Dari manajemen

organisasi hingga ekologi, dari teknik hingga ilmu sosial, pendekatan sistem menyediakan alat analisis yang komprehensif untuk memahami dunia yang penuh dengan interaksi dinamis.

Teori sistem, yang dianalisis melalui ontologi, aksiologi, dan epistemologi, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas, makna, dan pengetahuan sistem. Ini membantu kita memahami sifat fenomena yang kompleks, bagaimana mereka berinteraksi, dan bagaimana memahami dan menerapkan pengetahuan berbasis sistem di berbagai bidang seperti manajemen, ekologi, teknologi, dan ilmu sosial, serta pendidikan. Teori sistem juga memberikan dasar untuk memahami fenomena kompleks dalam berbagai disiplin ilmu, memungkinkan identifikasi, analisis, dan pemecahan masalah yang lebih baik dari masalah kompleks.

Secara keseluruhan, pendekatan sistem menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dan fleksibel untuk memahami dan mengelola kompleksitas dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan mengintegrasikan berbagai elemen

dan mempertimbangkan interaksi antar komponen, pendekatan ini dapat membantu dalam merancang solusi yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurachman, Rio. (2018). Perancangan Influence Diagram Perhitungan Dampak Dari Revolusi Industri 4.0 Terhadap Pengangguran Kerja, *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri*, 4.2, 7–12,
- Bertalanffy, Ludwig von. (1968). *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. New York: George Braziller.
- Checkland, Peter. (1999). *Systems Thinking, Systems Practice*. Chichester: Wiley.
- Effendi, Diana, Bella Hardiyana, and Iyan Gustiana. (2017) Implementasi Rancangan Aplikasi Program Pembelajaran Ipa Materi Sistem Pernapasan Untuk SDLB Bagian B Tunarungu Berbasis Multimedia, *Simetris Jurnal Teknik Mesin Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8.1, 99–112,
- Gusdernawati, Aulia, Povian Yona Mahatmasari, Wawan Sundawan Suherman, Ahmad Nasrulloh, Kamilia Lituhayu, and Aji Khotibul Umam. (2021). E-Learning Di Era Pandemi Covid-19: Bagaimana Aksiologi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani?, *Journal of Sport Education (Joep)*, 3.2, 63.
- Hayati, Nur Sri. (2021). Konsep Manusia Berdasarkan Tinjauan Filsafat (Telaah Aspek Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manusia), *Forum Paedagogik*, 12.1, 109–31,
- Miftah, M. (2018). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran, *Jurnal Teknodik*, 12.2, 84.
- Mingers, John. (2006). *Realising Systems Thinking: Knowledge and Action in Management Science*. New York: Springer..
- Nurhayati, None, and Suryo Ediyono. (2023). Menuju Transformasi Sosial: Pemberdayaan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Melalui Pendekatan Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis Dalam Sistem Layanan Dan Rujukan Terpadu Di Kabupaten Tegal, *Journal of Scientech Research and Development*, 5.2, 84–97.
- Nurrochman, Taufik, and Endang Fauziati. (2023). Kajian Filsafat Pendidikan Perennialisme: Studi Pemikiran Robert Maynard Hutchins Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, 32.1, 53–62.
- Salsabila Yusra, None, None Sri Ratna Dewi, None Trisatin Panggabean, and None Aidil Halim Lubis. (2024). Perancangan Sistem Informasi Disposisi Surat Masuk Berbasis Web Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kota Medan, *Prosisko Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 11.1, 62–71.
- Setiawan, Danang. (2019). Evaluasi Sistem Manajemen K3 Dengan Pendekatan Sistem Dinamik (Studi Kasus Industri Galangan Kapal), *Kaizen Management Systems & Industrial Engineering Journal*, 2.1, 33.
- Syaifunazhirin, Fakhris, (2023). Literatur System-of-System Untuk Desain Dan Fungsi Sistem Informasi Teknologi, *5.2, 95–104*.